

# STRATEGI PEMBELAJARAN GURU FISIKA: RELEVANSINYA DALAM PENGEMBANGAN KEBIASAAN BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

N. W. Yustikasari<sup>1</sup>, K. Suma<sup>2</sup>, D. O. Rachmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Fisika, Universitas Pendidikan Ganesha  
E-mail: niwayan\_yustikasari@yahoo.com, ketut.suma@undiksha.ac.id, dewi.oktifa@undiksha.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan strategi pembelajaran guru fisika, (2) mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa pada pembelajaran fisika, (3) mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada pembelajaran fisika, serta (4) mendeskripsikan relevansi strategi pembelajaran guru fisika dalam pengembangan kebiasaan belajar dan prestasi belajar pada siswa. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Jumlah guru fisika yang diteliti sebanyak 2 orang yang mengajar pada kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Singaraja. Jumlah siswa yang diteliti untuk wawancara sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang siswa kelas XI MIPA 4 dan 9 orang siswa kelas XI MIPA 2 melalui teknik *purposive sampling*. Data strategi pembelajaran diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan kajian dokumen (RPP). Data kebiasaan belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai triangulasi data. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode observasi dan dokumen nilai hasil ulangan harian siswa. Tahapan analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran guru fisika adalah strategi pembelajaran kooperatif dan strategi pembelajaran ekspositori, (2) kebiasaan belajar siswa pada pembelajaran fisika tergolong sedang, (3) prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 pada pembelajaran fisika berkualitas baik dengan ketuntasan klasikal masing-masing sebesar 81% dan 77%, serta (4) strategi pembelajaran kooperatif dan ekspositori yang diterapkan oleh guru fisika mampu mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa.

**Kata-kata kunci:** strategi pembelajaran, kebiasaan belajar, prestasi belajar

## Abstract

*This research aimed at (1) describing the learning strategy of the physics teacher, (2) describing the students' learning behavior on the physics study, (3) describing the students' learning achievement on the physics study, and (4) describing the relevance in the learning strategy of physics teacher in developing the learning behavior and learning achievement of the students. This research used qualitative study. The number of teacher's observed were 2 teachers who teach in grade 11 MIPA 4 and grade 11 MIPA 2 in SMA Negeri 3 Singaraja. The number of student's observed were 18 students, namely 9 students from grade 11 MIPA 4 and 9 students from grade 11 MIPA 2 selected purposive sampling technique. Data of the learning strategy were obtained through observation, interview, and questionnaire and lesson plan. Data of the students' learning behavior were collected through observation, interview, and questionnaire as the triangulation data. Data of the students' achievement were obtained through observation and documentations from the result of the students' daily tests. The steps of data analysis are data reduction, presentation of data, and data verification. The result of the study shows that (1) the learning strategy of physics teacher are cooperative learning strategy and expository learning strategy, (2) the stages of the students' learning behavior on the physics study is moderate, (3) the students' achievement at grade 11 MIPA 4 and grade 11 MIPA 2 on the physics study are good with their classical completeness are 81% and 77%, and (4) the cooperative and expository learning strategy applied by the teacher are able to develop the learning behavior and improve the students' learning achievement.*

**Keywords:** learning strategy, learning behavior, students achievement

## 1. PENDAHULUAN

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan pembelajaran fisika yaitu menguasai konsep-konsep

fisika dan saling keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga lebih menyadari keagungan Tuhan Yang Maha Esa (Depdiknas, 2003).

Mengingat pentingnya mempelajari mata pelajaran fisika, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Unsur yang terpenting dalam pembelajaran yang baik adalah (1) siswa yang belajar, (2) guru yang mengajar, (3) bahan pelajaran, dan (4) hubungan antara guru dan siswa. Hal terpenting dalam belajar fisika adalah siswa yang aktif belajar (Suparno, 2007). Hubungan antara guru dan siswa akan terjalin dengan baik apabila adanya komunikasi. Selain komunikasi, variasi metode mengajar juga diperlukan agar siswa tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, penggunaan strategi pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan dalam mengajar dan diharapkan dapat membuat pembelajaran fisika menjadi menyenangkan.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan pengajaran dalam proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kemampuan untuk mengubah mindset siswa dengan menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan tidak membosankan. Guru juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Kenyataannya, pengajaran fisika di sekolah masih menekankan konsep-konsep fisika yang identik dengan persamaan dan rumus matematis serta kurangnya variasi guru dalam menyampaikan materi fisika secara menarik dan efektif. Kurangnya variasi guru dalam mengajar yang juga disertai dengan banyaknya rumus menyebabkan banyak siswa menganggap bahwa fisika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari dan membosankan. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi malas dan tidak termotivasi untuk mempelajari fisika yang berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa untuk pelajaran fisika. Permasalahan ini merupakan masalah klasik yang sering dijumpai para guru fisika di Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu salah satunya di SMA Negeri 3 Singaraja.

Observasi awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Singaraja menemukan siswa yang sikap dan kebiasaan belajarnya negatif dalam pembelajaran fisika. Siswa cenderung ribut atau tidak memperhatikan dengan baik disaat guru mengajar. Selain itu beberapa orang siswa membiasakan dirinya tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan dan memilih menyontek pekerjaan temannya sesampainya di sekolah. Hal inilah yang menyebabkan siswa telat mengumpulkan dan tidak paham dengan tugas yang diberikan. Sikap dan kebiasaan belajar siswa yang negatif ini dimungkinkan dapat mengakibatkan potensi belajar rendah atau prestasi di bawah potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru fisika, siswa kurang berantusias dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik sendiri maupun berkelompok. Selain itu siswa juga kurang bisa mengkomunikasikan hasil pemikiran baik secara lisan maupun tulisan yang menyebabkan prestasi belajar fisiknya rendah. Hal ini dapat dilihat dari data nilai ulangan fisika kelas XI semester 1 yang menunjukkan bahwa ada 20 dari 31 siswa tidak tuntas atau dapat dinyatakan tidak mencapai KKM yaitu 75. Siswa yang telah tuntas atau mendapatkan nilai di atas KKM hanya berjumlah 11 orang.

Faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar siswa yang buruk dan rendahnya prestasi belajar fisika siswa salah satunya adalah strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Ulstad et al (2016) menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar akibat penggunaan strategi belajar yang kurang tepat.. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Kizlik (dalam Singh, 2016) yang menyatakan bahwa pengembangan kebiasaan belajar yang baik pada siswa tergantung pada upaya kolektif dari guru. Guru dan siswa harus saling berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi antara guru dan siswa yang terjalin dengan baik akan mampu membantu guru menjadi lebih dekat dengan siswa. Kedekatan tersebut akan membantu dalam mengatasi kesulitan-kesulitan siswa pada pelajaran fisika dan juga memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kebiasaan belajar yang baik.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam memahami pelajaran fisika ditunjukkan dengan nilai prestasi belajar fisika yang diperolehnya. Salah satu hal yang menyebabkan

prestasi belajar fisika siswa rendah juga disebabkan oleh strategi pembelajaran guru. Suma (2004) menyatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang paling langsung menentukan kualitas pendidikan sains. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Adegoke dan Ajadi (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya prestasi belajar siswa dalam bidang fisika terjadi akibat penggunaan metode mengajar yang kurang tepat dan kurang efektif. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan siswa dalam bidang fisika sangatlah kurang serta interaksi antara guru dan siswa juga berdampak pada sikap siswa terhadap pelajaran fisika. Hal tersebut akan berkonsekuensi pada rendahnya pencapaian prestasi siswa dalam bidang fisika. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa.

Strategi pembelajaran menjadi bagian penting dalam kesuksesan belajar mengajar di kelas (Dumford, 2016). Strategi pembelajaran yang diterapkan diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu memberikan peluang bagi siswa untuk mengoptimalkan keterampilan proses, sehingga siswa menjadi aktif dalam belajar dan dapat mengembangkan kebiasaan belajar serta memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran berkaitan erat dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Sehingga solusi yang dapat diberikan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan mengungkap relevansi strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Guru Fisika: Relevansinya dalam Pengembangan Kebiasaan Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017".

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran yang disusun dan diterapkan oleh guru dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Singaraja dalam pembelajaran fisika. Permasalahan yang dikaji adalah strategi pembelajaran berupa prosedur pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hasil analisis strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika, kemudian dihubungkan dengan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada dua kelas XI yaitu kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 pada pembelajaran fisika.

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan permasalahan, diantaranya (1) Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika di kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017? (2) Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017? (3) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017? (4) Bagaimana relevansi strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini di antaranya: (1) Mendeskripsikan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru fisika di kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. (2) Mendeskripsikan kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. (3) Mendeskripsikan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017. (4) Mendeskripsikan relevansi strategi pembelajaran guru fisika dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017?

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Djamarah & Zain, 2006). Aspek strategi pembelajaran ditinjau dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Kebiasaan belajar merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman,

2009). Aspek kebiasaan belajar terdiri dari ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, konsentrasi belajar, cara belajar efektif, efisien mengerjakan tugas, dan keterampilan belajar.

Prestasi belajar adalah hasil usaha siswa yang dapat dicapai berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan kebiasaan, dan keterampilan serta sikap setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat dibuktikan dengan hasil tes (Muzakki, 2012). Berdasarkan taksonomi Anderson dan Krathwohl (Anderson & Krathwohl, 2010) dimensi ranah kognitif dapat dibagi menjadi enam jenjang kemampuan, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan.

## 2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yakni: (1) tahap pra-lapangan, (2) tahap lapangan, dan (3) tahap pasca lapangan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Singaraja pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

Instrumen kunci penelitian ini adalah peneliti sendiri. Namun, data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi data dengan pemberian kuesioner. Sumber data didapat dari 2 orang guru fisika yang mengajar di kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 serta siswa yang diteliti untuk wawancara sebanyak 18 orang yang terdiri dari 9 orang siswa kelas XI MIPA 4 dan 9 orang siswa kelas XI MIPA 2 melalui teknik *purposive sampling*. Data strategi pembelajaran diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan kajian dokumen (RPP). Data kebiasaan belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, dan kuesioner sebagai triangulasi data. Data prestasi belajar siswa diperoleh melalui metode observasi dan dokumen nilai hasil ulangan harian siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan kerangka berpikir analisis data yang diadaptasi dari model interaktif. Terdapat tiga tahapan analisis data yang dilakukan, yaitu: (1) tahap reduksi data (*data reduction*), (2) tahap penyajian data (*data display*), dan (3) tahap penarikan simpulan dan verifikasi data (*conclusion drawing and verification*). Teknik pengujian keabsahan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu uji *kredibilitas*, uji *transferabilitas*, uji *dependabilitas* dan uji *konfirmabilitas*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan temuan dalam penelitian ini yaitu deskripsi relevansi strategi pembelajaran guru ditinjau dari pengembangan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa serta deskripsi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Strategi pembelajaran guru yang diamati meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fisika.

### 1. Strategi Pembelajaran

#### a) Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil kajian dokumen dan wawancara strategi pembelajaran guru pada masing-masing dimensi komponen perencanaan pembelajaran telah dapat diamati. Guru sudah mempersiapkan administrasi atau perangkat pembelajaran yaitu silabus, RPP, agenda pembelajaran, absensi dan penilaian. Langkah-langkah kedua guru lakukan untuk menyusun RPP yaitu merumuskan indikator yang telah didasarkan pada KI dan KD yang telah tercantum dalam silabus dan urutannya dimulai dari yang mudah sampai ke indikator yang lebih rumit. Indikator yang disusun memunculkan pengembangan prestasi belajar siswa. Selanjutnya dari indikator yang telah dirumuskan, guru menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan indikator. Melalui materi ajar terlihat bahwa guru menyusun bahan ajar dari yang mudah hingga ke materi yang lebih susah yang disesuaikan dengan pertemuannya, sedangkan untuk perencanaan kegiatan pembelajaran langkah-langkah dalam RPP sudah ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup beserta alokasi waktu yang direncanakan yang menyesuaikan dengan kurikulum 2013 dan pendekatan saintifik. Pada langkah-langkah pembelajaran juga terdapat aktifitas untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Kedua guru juga telah merencanakan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan indikator dan materi pembelajaran yang akan disampaikan pada saat proses belajar mengajar. Bahan ajar yang dirancang oleh guru menggunakan sumber yang

bervariasi, tidak hanya dari buku pegangan siswa. Guru juga sudah merencanakan penilaian untuk ketiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan analisis dokumen RPP, perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah mencerminkan upaya untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Upaya guru dalam mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa dilakukan dengan merencanakan pembelajaran dalam bentuk pemberian permasalahan atau soal-soal untuk dikerjakan oleh siswa.

#### b) Pelaksanaan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sudah mencerminkan adanya upaya mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Dimensi kebiasaan belajar siswa yang dimunculkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah pengalaman mengenai materi yang diajarkan berupa memberikan latihan-latihan soal kepada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa lebih tertarik mengikuti pelajaran dan tidak merasa takut akan pelajaran fisika dan dapat mengembangkan sikap dan keterampilan siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

Adapun dimensi kebiasaan belajar siswa yang dimunculkan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, konsentrasi belajar, cara belajar efektif, efisiensi mengerjakan tugas dan keterampilan belajar. Beberapa indikator-indikator pada dimensi yang ada sudah mampu dimunculkan oleh guru. Namun, masih ada beberapa indikator dari dimensi kebiasaan belajar siswa yang belum mampu dimunculkan oleh guru secara optimal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, guru A setelah menjelaskan materi memberikan permasalahan dan meminta siswa mendiskusikan bersama kelompoknya. Melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi kelompok tersebut aspek-aspek pada kebiasaan belajar dapat dimunculkan. Guru B setelah menjelaskan materi yaitu dengan memberikan beberapa contoh soal untuk mengecek pemahaman siswa mengenai materi yang telah dijelaskan. Melalui kegiatan tanya jawab dan pemberian contoh soal, aspek-aspek pada kebiasaan belajar dapat dimunculkan.

#### c) Evaluasi Pembelajaran

Tindakan evaluatif dapat dilakukan oleh guru melalui proses asesmen atau penilaian. Asesmen atau penilaian adalah proses. Penilaian yang dilakukan oleh kedua guru meliputi penilaian kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian kognitif diambil melalui tugas, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan test kecil yang dilakukan setiap akhir pertemuan. Selain itu, tingkah laku siswa dalam mengikuti pembelajaran juga menjadi aspek penilaian afektif. Penilaian psikomotor dilakukan pada saat siswa melakukan diskusi kelompok dan keaktifan di kelas. Penilaian yang dilakukan selalu mengacu pada rubrik penilaian yang sudah disiapkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) namun bentuk test yang diberikan tidak sama tergantung situasi dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah mencerminkan adanya upaya untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Upaya guru A dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa terlihat saat guru A melakukan penilaian, baik penilaian saat proses pembelajaran sedang berlangsung maupun saat memberikan tes dan ulangan. Sebelum memberikan tes maupun ulangan, guru A selalu memberikan banyak latihan-latihan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa agar siap mengikuti ulangan dan tidak melakukan hal-hal yang negatif seperti menyontek. Berdasarkan analisis dokumen soal-soal ulangan dan kuis, guru A selalu menyusun soal-soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu, guru A selalu menyusun soal-soal ulangan maupun kuis dengan memperhatikan kemampuan siswa.

Penilaian yang dilakukan oleh guru B sudah mencerminkan adanya upaya untuk mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Upaya guru B dalam mengembangkan kebiasaan belajar siswa terlihat saat guru B melakukan penilaian, baik penilaian saat proses pembelajaran sedang berlangsung maupun saat memberikan tes dan ulangan. Sebelum memberikan tes maupun ulangan, guru B selalu mendiskusikan latihan-latihan soal untuk meningkatkan pemahaman siswa agar siap mengikuti ulangan dan tidak

melakukan hal-hal yang negatif seperti menyontek. Guru juga memberikan kenyamanan siswa dalam menyelesaikan soal yaitu tidak harus menyelesaikan semuanya tetapi disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing. Berdasarkan analisis dokumen soal-soal ulangan, guru B selalu menyusun soal-soal dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Selain itu, guru B selalu menyusun soal-soal ulangan maupun kuis dengan memperhatikan indikator pada RPP.

Berdasarkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran sudah cukup baik. Namun, dalam pelaksanaannya, guru masih mengalami kendala dalam pemanfaatan RPP. Guru belum bisa memanfaatkan RPP dalam proses pembelajaran secara optimal. Beberapa LKS pada RPP yang telah disusun oleh guru dengan kelengkapan yang sedemikian rupa belum bisa dimanfaatkan pada proses pembelajaran, karena terbentur waktu. Pada proses pembelajaran pembelajaran guru menggunakan RPP tersebut secara langsung, namun tidak semua langkah-langkah pembelajaran yang terdapat di RPP dapat dilaksanakan. Penilaian yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan rubrik penilaian yang terdapat pada RPP, hanya saja test yang diberikan tidak sesuai dengan yang terdapat di RPP tetapi disesuaikan dengan situasi dan pemahaman siswa.

## **2. Kebiasaan belajar**

Kebiasaan belajar merupakan perilaku seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya (Aunurrahman, 2009). Kebiasaan belajar menurut Djaali (2009) meliputi lima dimensi yaitu ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, konsentrasi belajar, cara belajar efektif, efisiensi mengerjakan tugas, dan keterampilan belajar.

Dimensi kebiasaan belajar siswa juga diungkap berdasarkan hasil observasi dan wawancara. Tahap wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dirancang sebelumnya. Pola-pola kebiasaan siswa dalam pembelajaran fisika dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dimensi ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, cara guru dalam mengajar sudah mampu mengembangkan kebiasaan belajar siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, namun sebagian besar siswa masih menunda-nunda dalam mengerjakan tugas walaupun guru sudah memberikan motivasi/arahan agar siswa tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Akan tetapi sebagian besar siswa sudah membiasakan dirinya untuk mengumpulkan tugas tepat pada waktunya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dimensi konsentrasi belajar, cara guru dalam mengajar sudah cukup mampu mengembangkan kebiasaan belajar siswa apabila siswa enggan belajar fisika dengan yaitu dengan mengajak siswa bercanda dan apabila siswa belum mengerti, guru menjelaskan kembali atau mengimbuu siswa agar bertanya dengan temannya yang sudah mengerti. Selain itu cara guru dalam mengajar juga sudah mampu mengembangkan perilaku siswa di dalam kelas yaitu siswa sudah bisa berkonsentrasi dan menghindari hal-hal yang mengganggu proses belajarnya. Hal ini terlihat juga dari partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan ataupun mengajukan pertanyaan. Namun guru tidak pernah merekomendasikan tempat dan waktu yang cocok untuk belajar, tetapi siswa yang menentukan tempat yang waktu belajarnya sendiri. Sebagian besar siswa memilih tempat yang sepi, adem, dan nyaman serta waktu yang disukai untuk belajar sebagian besar pada malam hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dimensi cara belajar efektif, cara guru dalam mengajar sudah mengarahkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa yang efektif. Hal ini terlihat dari inisiatif siswa dalam membuat catatan, mengulas kembali pelajaran atau hasil ulangan/tugas yang telah di berikan guru di sekolah serta adanya strategi/metode belajar yang digunakan oleh siswa untuk memahami pelajaran fisika.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dimensi efisiensi mengerjakan tugas, cara guru dalam mengajar sudah mengarahkan siswa untuk mengembangkan kebiasaan belajar siswa dalam mengerjakan tugas secara efisien. Hal ini terlihat dari siswa sudah memprioritaskan dalam pengerjaan tugas, siswa cenderung belajar kelompok untuk

menyelesaikan suatu permasalahan serta berani mengungkapkan pendapat baik di kelas maupun saat belajar kelompok.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terkait dimensi keterampilan belajar, cara guru dalam mengajar sudah mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar. Hal ini terlihat dari kebiasaan belajar siswa yang selalu selalu hadir tepat waktu dan mempersiapkan keperluan belajar sebelum pembelajaran fisika dimulai. Sebelum ulangan fisika siswa selalu belajar dan menerapkan strategi belajar masing-masing serta mengontrol sistem belajarnya agar dapat memahami pelajaran fisika dengan baik. Namun saat ulangan fisika tidak menutup kemungkinan siswa untuk menyontek ataupun bekerja sama bersama temannya. Selain itu siswa juga pernah berkunjung ke perpustakaan walaupun sedikit yang sering yaitu saat meminjam buku pelajaran apabila ada materi yang belum dipahami.

Selain hasil observasi dan kuesioner, data kebiasaan belajar siswa juga didukung oleh hasil kuesioner. Berdasarkan hasil kuesioner, menunjukkan bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Singaraja memiliki kebiasaan belajar yang sedang. Hasil kuesioner kebiasaan belajar menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata skor yang diperoleh siswa untuk masing-masing dimensi kebiasaan belajar termasuk dalam kategori sedang.

### **3. Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Perubahan yang terjadi dalam diri individu diukur melalui dimensi kemampuan kognitif. Dimensi proses kognitif dalam taksonomi Anderson dan Krathwohl (Anderson & Krathwohl, 2010) dan terdiri atas enam kategori yang menyatakan tingkat kompleksitas proses yang berbeda. Masing-masing kategori dibagi lagi ke dalam sub-kategori yang menyatakan proses kognitif yang lebih spesifik. Dapat dikatakan bahwa dimensi proses kognitif ini merupakan kata-kata operasional yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Masing-masing kategori dan sub kategori dalam dimensi proses kognitif yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, menciptakan.

Berdasarkan hasil observasi, prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui penguasaan kognitif. Guru hanya mampu mengembangkan prestasi belajar pada indikator mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Pertama, kemampuan siswa dalam mengingat ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyatakan kembali materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Dengan menyatakan kembali pembelajaran yang sudah diajarkan mengindikasikan siswa mampu mengingat materi pembelajaran yang telah diajarkan. Kedua, kemampuan siswa dalam memahami materi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengkonstruksikan materi yang sudah dibangun dalam bentuk kerangka kognitif dengan materi baru. Kemampuan memahami siswa juga ditunjukkan melalui kemampuan siswa dalam menyaring informasi yang didapat dan mengkonstruksinya dengan skema kognitif yang dimiliki. Ketiga, kemampuan siswa dalam mengaplikasikan ditunjukkan dalam kegiatan siswa dalam memecahkan permasalahan menggunakan prosedur-prosedur. Keempat, kemampuan siswa dalam menganalisis ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep serta menangkap asumsi-asumsi yang terdapat dalam permasalahan.

Prestasi belajar siswa juga ditunjukkan dengan hasil penilaian yang diperoleh siswa yang didapat dari dokumen nilai guru. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Alsa (dalam Kusumaningrum, 2016) yaitu prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa yang dapat dinyatakan dalam skor. Rata-rata hasil evaluasi yang diperoleh siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 masing-masing yaitu 80,73 dan 76,09. Berdasarkan rata-rata hasil evaluasi yang diperoleh, siswa telah mampu melampaui nilai KKM. Ketuntasan klasikal (KK) kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 masing-masing sebesar 81% dan 77%. Hal ini mengartikan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa berkualitas baik.

Prestasi belajar yang dicapai siswa merupakan representasi dari kompetensi yang dikuasai siswa. Prestasi belajar siswa yang dapat diamati hanya empat dari enam aspek (Anderson & Krathwohl, 2010) yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Jadi, guru

mengembangkan prestasi siswa hanya pada aspek mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis.

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Strategi pembelajaran yang digunakan guru fisika pada kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 3 Singaraja adalah strategi pembelajaran kooperatif yang ditekankan pada aktivitas belajar berorientasi pada siswa (student centered). Metode yang digunakan guru saat menjelaskan materi diskusi kelompok, tanya jawab, dan ceramah sebagai penguatan verbal. Adapun aspek dari strategi pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru meliputi: a) mengarahkan siswa membentuk kelompok; b) memberikan siswa suatu permasalahan atau soal-soal; c) mengarahkan siswa untuk berdiskusi bersama kelompoknya dalam menyelesaikan suatu permasalahan atau soal; dan d) mengarahkan siswa mempresentasikan permasalahan atau soal yang telah didiskusikan di depan kelas. Strategi pembelajaran yang digunakan guru fisika pada kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 3 Singaraja adalah strategi pembelajaran ekspositori. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan guru untuk mengarahkan siswa pada penguasaan materi pembelajaran. Guru terlihat menjelaskan materi secara langsung berdasarkan kajian materi yang dipelajari. Metode yang biasa digunakan guru adalah tanya jawab dan pemberian acuan-acuan permasalahan yang didominasi oleh guru. Guru melihat kemampuan siswa melalui bentuk partisipasi siswa dalam menjawab dan mau untuk mengerjakan soal di papan tulis. Adapun aspek dari strategi pembelajaran ekspositori yang dilakukan guru meliputi: a) mengecek kondisi dan keadaan siswa untuk memeriksa kesiapan siswa dalam proses pembelajaran; b) kecenderungan guru untuk memaparkan materi dan memberikan permasalahan serta pencerminan yang didasarkan pada tuntutan yang harus dipelajari; c) guru mengaitkan konsep yang dipelajari sebelumnya untuk menjelaskan konsep yang dipelajari melalui cerita pada pengalaman yang pernah dicermati siswa; d) guru menggunakan penekanan pada tulisan dan penyampaian informasi terkait materi yang dijelaskan sehingga siswa dibimbing untuk mampu secara mudah mengelola informasi; dan e) guru cenderung memberikan tugas rumah yang wajib untuk membangkitkan rasa tanggung jawab siswa. (2) Kebiasaan belajar siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 berkategori sedang ditunjukkan oleh dimensi a) ketepatan waktu penyelesaian tugas akademis, b) konsentrasi belajar, c) cara belajar efektif, d) efisiensi mengerjakan tugas, dan e) keterampilan belajar. (3) Prestasi belajar siswa kelas XI MIPA 4 dan XI MIPA 2 di SMA Negeri 3 Singaraja tahun pelajaran 2016/2017 yang teramati dalam empat kemampuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis. Prestasi belajar fisika yang diperoleh siswa kelas XI MIPA 4 berkualitas baik. Nilai rata-rata yang diperoleh melampaui KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar 81%. Prestasi belajar fisika yang diperoleh siswa kelas XI MIPA 2 berkualitas baik. Nilai rata-rata yang diperoleh melampaui KKM dengan ketuntasan klasikal sebesar 77%. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika sudah baik. Siswa mampu memperoleh nilai rata-rata di atas nilai KKM yang sudah ditentukan oleh sekolah. (4) Strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan guru di kelas XI MIPA 4 mampu mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Aspek-aspek strategi pembelajaran guru mampu mengembangkan kebiasaan belajar siswa melalui munculnya kelima dimensi kebiasaan belajar dan prestasi belajar yang dikembangkan terdiri dari empat kemampuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 81%. Strategi pembelajaran ekspositori yang diterapkan guru di kelas XI MIPA 2 mampu mengembangkan kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Aspek-aspek strategi pembelajaran guru mampu mengembangkan kebiasaan belajar siswa melalui munculnya kelima dimensi kebiasaan belajar dan prestasi belajar yang dikembangkan terdiri dari empat kemampuan yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis dengan memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 77%.

Berdasarkan hasil dari temuan, pembahasan, dan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. (1) Strategi pembelajaran guru dalam komponen perencanaan

pembelajaran agar lebih memperhatikan RPP yang dirancangnya terutama dalam penilaiannya. Untuk komponen pelaksanaan pembelajaran agar guru lebih membuat suasana pembelajaran fisika lebih menarik dengan menggunakan media pembelajaran papan tulis maupun LCD proyektor, dan juga diharapkan guru lebih memanfaatkan media yang dapat digunakan langsung oleh siswa supaya lebih menarik dan dapat menambah pengalaman belajar siswa tentang materi fisika dan siswa lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran fisika di kelas, sehingga metode pembelajaran guru tidak selalu ceramah dan diskusi kelas melainkan lebih berpusat kepada siswa (*student learning*). Kemudian untuk komponen evaluasi pembelajaran, agar guru menerapkan penilaian yang sudah dirancang dalam RPP dan penilaian-penilaian lain yang masih belum disusun oleh guru terkait penilaian autentik dalam pembelajaran. (2) Guru diharapkan lebih mempertimbangkan dan mengupayakan secara optimal munculnya dimensi-dimensi kebiasaan belajar yang masih kurang selama penelitian. (3) Guru diharapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembuatan soal ulangan harian tidak hanya mengembangkan kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam mengevaluasi dan menciptakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegoke, B. A. & Ajadi, T. A. 2016. Stuctural modeling of teacher characteristic, skills in teaching, and students achievement in secondary school physics. *Journal of Studies in Education*. 6(2): 81-94. Tersedia pada <http://www.macrothink.org>. Diakses 24 September 2016.
- Anderson, L. W. & Krathwohl, D. V. 2010. *Kerangka pembelajaran untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2003. *Standar kompetensi mata pelajaran Fisika & MA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djaali. 2009. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. & Zain, A. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dumford, A.D., Cogswell, C.A., Miller, A.L. 2016. The who, what and where of learning strategies. *The journal of effective teaching*. 16(1): 72-78. Tersedia pada [http://uncw.edu/cte/e/articles/vol16\\_1/Dumford.pdf](http://uncw.edu/cte/e/articles/vol16_1/Dumford.pdf). Diakses 1 Mei 2016.
- Kusumaningrum, F. A. 2016. Parents support, teacher support, and intellegence as predictors of Matematics learning achievement in Cass XI of Yogyakarta Senior High School. *Mediterranean Journal of Social Sciences MC SER Publishing*. 7(1). Tersedia pada: <http://www.mcser.org/>. Diakses 9 Maret 2016.
- Muzakki, M. 2012. Hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan kreativitas mengajar guru dengan prestasi belajar menggunakan peralatan kantor siswa kelas X SMK N 1 Jogonalan tahun ajaran 2011/2012. *Skripsi [Online]*. Tersedia pada <http://eprints.uny.ac.id>. Diakses 23 September 2016.
- Singh, P. 2016. Study of academic achievement in mathematics in relation with study-habits and home-environment. *International Journal of Innovative Science, Engineering & Technology*. 3(1): 107-119. Tersedia pada [www.ijiset.com](http://www.ijiset.com). Diakses 19 September 2016.
- Suma, K. 2004. Peningkatan profesional guru sains. *Proceedings Seminar Nasional FMIPA UNDIKSHA* 5: 68-77. Tersedia pada [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=tTm0J1kAAAAJ&citation\\_for\\_view=tTm0J1kAAAAJ:Y0pCki6q\\_DkC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=tTm0J1kAAAAJ&citation_for_view=tTm0J1kAAAAJ:Y0pCki6q_DkC). Diakses 19 Juli 2017.
- Suparno, P. 2007. *Metodologi pembelajaran fisika*. Yogyakarta: Unit Penerbit Universitas Sanata Dharma.
- Ulstad, S. O., Halvari, H., Sorebo, O., & Deci, E. L. 2016. Motivation, learning strategies, and performance in physical education at secondary school. *Scientific Reasearch Publishing Inc*. 6(1): 27-41. Tersedia pada <http://www.scirp.org>. Diakses 9 Maret 2016.